

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat selain transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Beberapa komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu tujuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah merealisasikannya ke berbagai lembaga pendidikan, diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada dasarnya Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan kembangkan kemampuan siswa, untuk melaksanakan berbagai jenis pekerjaan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah di atur oleh guru melalui metode pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menguasai bidang yang mereka tekuni.

Pada saat ini Disrupsi Teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat Dari Pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan Physical Distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

SMK PEMDA (Pembangunan Daerah) Lubuk Pakam merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Tengku Raja Muda No 32 Petapahan, Lubuk Pakam. yang memiliki beberapa program keahlian, diantaranya adalah Tata Busana. Terdapat mata pelajaran pokok dan mendasar yang harus dikuasai para siswa kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam adalah mata pelajaran Teknologi Menjahit. Tujuan dari mata pelajaran Teknologi Menjahit adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai dasar dalam menjahit. kompetensi belajar yang harus dicapai pada mata pelajaran Teknologi Menjahit kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam adalah Penyelesaian Tepi Pakaian. Teknik dasar menjahit ini harus diketahui siswa sebelum melanjutkan pada praktek belajar membuat busana lainnya, karena penyelesaian tepi pakaian merupakan pengetahuan yang mendasar. Dimana penyelesaian tepi pakaian mencakup materi pembuatan Depun. Tepi pakaian harus diselesaikan dengan tujuan agar bentuknya rapi dan tidak ada tiras benang yang keluar.

Dalam Penyelesaian Tepi Pakaian menggunakan lapisan, pada mata pelajaran Teknologi Menjahit tenaga pendidik hanya menginformasikan tentang pembuatan depun dengan teknik melapis mengikuti bentuk pola dimana teknik penyelesaian tepi pakaian Depun dapat pula di terapkan dengan menggunakan kain serong. Namun hal ini dikarenakan supaya siswa mampu menerima materi satu persatu secara bertahap, Dimana daya tangkap siswa berbeda-beda dan menurut guru bidang study siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembuatan depun ini dimana hasil depun tidak sama

besar melingkar bulat, dan hasil jahitan depun terlihat melintir tertarik tidak sampai mengikuti bentuk bulat pada garis leher.

Berdasarkan data awal Observasi dan Wawancara kepada Guru Bidang Study Teknologi Menjahit menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Menjahit tepatnya pada materi penyelesaian Tepi Pakaian belum memenuhi kriteria ketuntasan, hasil belajar yang diberikan belum optimal, terdapat 26 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dan terdapat 6 siswa yang tuntas. Hal tersebut dikatakan tuntas dan tidak tuntas dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 yang ditentukan di SMK Pemda Lubuk Pakam. Hal ini terjadi dikarenakan yg terjadi saat ini yaitu dimasa Pandemic Virus Corona saat ini, semua kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring. Dimana siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah, namun dengan keterbatasan media, Sedangkan Daya tangkap siswa berbeda-beda. Maka dari itu Siswa hanya menunggu instruksi dari guru untuk mengerjakan tugasnya, yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara mandiri dan belum mampu membuat siswa memahami materi secara sempurna. Sebelumnya disekolah ini Belum adanya media audio-visual pada mata pelajaran Teknologi Menjahit. Permasalahan lainya yaitu banyaknya siswa yang tinggal di daerah pedalaman yang masih susah jaringan. Maka siswa memerlukan media yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Dimana penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara guna mewujudkan proses belajar yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Selama proses belajar mengajar di SMK Pemda Lubuk Pakam saat Pandemi Covid-19 saat ini, guru menggunakan media pembelajaran yang sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran daring. seperti media Whatsapp, Google Classroom, Zoom Meeting. Untuk memberikan materi kepada siswa secara daring, guru menerapkan media Powerpoint yang di share ke Whatsapp, dan Video yang di ambil dari youtube yang sejalan dengan materi pembelajaran dan buku LKS. Untuk praktik langsung pada saat tatap muka juga dilakukan namun dengan waktu yang lebih singkat, dan hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu.

Media pembelajaran merupakan sarana ataupun instrument yang mendukung efektivitas maupun efisiensi kegiatan belajar mengajar, terlebih ketika proses pembelajaran di haruskan berlangsung dari rumah selama masa Pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadoni (2019) Komponen penting dalam melakukan proses belajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan atau menerima pesan dari guru, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu untuk memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran bagi para siswa, di mana siswa mampu untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar dari guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang sering kali membuat siswa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Asytar (2011) Media pembelajaran terdapat beberapa ragam, diantaranya media visual, media audio, dan media audio visual. Pembelajaran tanpa menggunakan media sama sekali, setelah waktu 3 hari akan menghasilkan daya ingat peserta didik hanya 10%. Apabila menggunakan media visual tanpa audio daya ingat naik menjadi 20%, sedangkan daya ingat peserta didik yang menggunakan media visual dan audio naik menjadi 65%. media pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah video tutorial.

Video tutorial termasuk alat yang mempunyai suara dan gambar bergerak yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Video tutorial termasuk ke dalam multimedia yang bersifat interaktif. Video tutorial membantu dalam penyampaian materi karena dapat merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak di dalam kelas. Dalam pembelajaran menggunakan video tutorial peserta didik nantinya akan memperhatikan gambar video yang ada di layar dan memahami langkah-langkah materi yang terdapat di dalam video tutorial. Model pembelajaran media video tutorial merupakan semua bentuk dan perantara alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (membimbing) seseorang, atau sejumlah kelompok secara sistematis dan menarik, dengan tujuan pembelajaran peserta didik dalam memahami pembelajaran Menurut Putri (2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyadari pentingnya melakukan penelitian dengan judul “ **Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Depun Siswa Kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebelumnya disekolah ini Belum adanya media audio-visual pada mata pelajaran Teknologi Menjahit yang membantu siswa memahami prosedur/langkah-langkah dalam pembuatan depun.
2. Perlunya pengembangan media pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi.
3. Daya tangkap siswa berbeda-beda dikarenakan media pembelajaran yang digunakan belum mampu menyampaikan materi dengan maksimal.
4. Pencapaian kompetensi belajar dalam Penyelesaian Tepi Pakaian pada pembuatan depun yang belum maksimal mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Mata pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK PEMDA Lubuk Pakam.
2. Materi yang digunakan untuk pengembangan media pembelajaran yaitu materi penyelesaian tepi pakaian pada pembuatan depun bagian garis leher, yang telah disesuaikan dengan Silabus dan Kompetensi Dasar yang digunakan.

3. Materi pembelajaran mengenai Penyelesaian Tepi Pakaian meliputi pengenalan tepi pakaian, pengenalan depun dan langkah-langkah pembuatan depun dengan garis leher bulat pada suatu produk.

Untuk Pengembangan media yang dilakukan peneliti Yaitu Media Video Tutorial yang diproduksi untuk menjelaskan secara detail proses atau langkah-langkah dalam Pembuatan Depun dengan garis leher bulat pada suatu produk. Metode penelitian ini menggunakan Metode Penelitian *Research and Development*. Penelitian ini hanya mengukur kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan, sehingga langkah-langkah penelitian hanya dibatasi sampai testing saja.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Teknologi Menjahit dengan materi Penyelesaian Tepi Pakaian?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan siswa dengan materi Penyelesaian Tepi Pakaian?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Teknologi Menjahit dengan materi Penyelesaian Tepi Pakaian.
2. Untuk Mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Teknologi Menjahit.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil dari penelitian dan pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran video tutorial.
- b. Penelitian ini dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran sehingga layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian. Berikut manfaat praktis antara lain:

a. Bagi Siswa

Sebagai sarana pembelajaran bagi siswa untuk dapat belajar lebih mandiri dan menyenangkan.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk guru dalam menentukan media pembelajaran pada mata pelajaran teknologi menjahit.

c. Bagi peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menghasilkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam penyampaian materi secara mudah.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan Media video Tutorial ini adalah sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran video tutorial menjelaskan prosedur atau langkah-langkah pembuatan depun dengan garis leher bulat , dimulai dari membuat pola lapisan depun, memotong bahan utama (kain), memotong kain vislin, menyetrika, hingga proses menjahit sampai dengan penyelesaiannya.
2. Video Tutorial ini dapat menarik perhatian siswa, karena materi disajikan dengan menggabungkan audio visual dalam bentuk tes, gambar, suara dan video.
3. Video Tutorial memuat penjelasan tepi pakaian dan depun serta langkah-langkah dalam proses menjahit lapisan depun.
4. Video tutorial dapat dioperasikan menggunakan Handphone/Smartphone yang memiliki aplikasi pemutar video.
5. Video tutorial memiliki durasi 8 menit
6. Hasil Video dapat disimpan pada DVD, CD, HP Smartphone, Flashdisk, Dll

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Depun Kelas X Tata Busana SMK PEMDA Lubuk Pakam” perlu dilakukan dalam membantu guru memfasilitasi siswa untuk dapat belajar lebih mandiri dan menyenangkan Dengan menggunakan Media video Tutorial, dimana di dalamnya

berupa penyampaian materi hingga langkah-langkah pembuatan lapisan depun yang dapat membantu siswa memahami materi secara mudah karena video dapat diputar secara berulang-ulang.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran video tutorial ini terdapat beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar akan lebih mudah dikarenakan media video tutorial yang digunakan akan memperjelas penyampaian pesan materi pembelajaran.
- b. Media pembelajaran video tutorial memiliki kemampuan untuk menampilkan bentuk berupa, gambar, teks, audio, dan video.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media pembelajaran video tutorial terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Media pembelajaran ini hanya terbatas pada satu pokok materi, yaitu penyelesaian tepi pakaian pada pembuatan lapisan depun.
- b. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa Kelas X Smk Pemda

Lubuk Pakam



THE
Character Building
UNIVERSITY